ANALISIS DETERMINAN NILAI EKSPOR KOPI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Departemen Ilmu Ekonomi Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:
JEFF AHMED MIRZA
NIM. 2013/1303654

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN NILAI EKSPOR KOPI INDONESIA

Nama	: Jeff Ahmed Mirza
BP/NIM	: 2013/1303654
Keahlian	: Perencanaan Pembangunan
Jurusan	: Ilmu Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi

Padang, Februari 2023

Mengetahui,	**Disetujui Oleh :**
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi	**Pembimbing**
Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si,	**Mike Triani, SE, MM.**
NIP. 19711104 200501 2 001	**NIP.19840129 200912 2 002**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

ANALISIS DETERMINAN NILAI EKSPOR KOPI INDONESIA

Nama	**:**	**Jeff Ahmed Mirza**
NIM/TM	**:**	**1303654 / 2013**
Jurusan	**:**	**Ilmu Ekonomi**
Keahlian	**:**	**Perencanaan Pembangunan**
Fakultas	**:**	**Ekonomi**

Padang, 2023

Tim Penguji :

No	Jabatan		Nama	Tanda Tangan
1	**Ketua**	**:**	**Mike Triani, SE, MM**	**1.**
2	**Anggota**	**:**	**Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si**	**2.**
3	**Anggota**	**:**	**Dewi Zaini Putri SE, MM**	**3.**

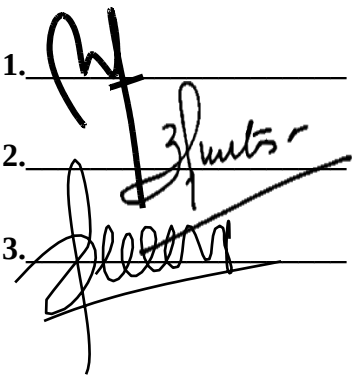

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul: **"*Analisis Determinan Nilai Ekspor Kopi Indonesia*"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis saya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftarpustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yangberlaku.

Padang, Maret 2023
Saya yang menyatakan

JEFF AHMED MIRZA
NIM. 19303654

ABSTRAK

Jeff Ahmed Mirza (1303654/2013): Analisis Determinan Nilai Ekspor Kopi Indonesia. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, dengan dosen pembimbing (1) Mike Triani, SE, MM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Produksi Kopi Indonesia, Jumlah Konsumsi Kopi Dunia, dan Kurs terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan.

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data time series dari tahun 1990-2019 dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan yang diperoleh dari lembaga dan instansi terkait. Variabel yang digunakan adalah Jumlah produksi kopi Indonesia (X1), Jumlah Konsumsi Kopi Dunia (X2), dan Kurs / Nilai Tukar (X3) sebagai variabel independen dan Nilai Ekspor Kopi (Y) Sebagai Variabel Dependen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara parsial Jumlah Produksi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia(sig = 0,0038 < α 0,005 dengan t hitung 2.167 > t tabel 2.056 (2) Secara Parsial Jumlah Konsumsi Kopi Dunia berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia(sig = 0,0109 < α = 0,05 dengan t hitung 2.728 > 2.056) (3) Secara parsial Nilai Tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia(sig = 0,056 > α = 0,05 dengan t hitung 1.990 < t tabel 2.056) dan (4) Jumlah Produksi Kopi Indonesia, Jumlah Konsumsi Kopi Dunia, dan Nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia, hasil analisis didapat bahwa Fhitung 7.901 > Ftabel 2.975.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kahadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul **"Analisis Determinan Nilai Ekspor Kopi Indonesia".** Penulisan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program S1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Tujuan penulisan penelitian ini ialah untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Disamping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian skripsi penelitian ini Penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada kedua orang tua Penulis, yang selama ini telah memberikan dorongan, semangat serta Doa demi kelancaran penulisan ini. Selain itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Mike Triani, SE, MM. selaku pembimbing skripsi, yang telah menuntun serta membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Bapak Dr. Idris, M,Si serta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.
3. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE, Msi selaku Ketua Program Studi dan Bapak Joan Marta, SE, M,Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Rekan - rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2013 dan para senior Ilmu Ekonomi yang telah memberikan masukan serta para sahabat – sahabat yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Untuk itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. akhir kata dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI ii
SURAT PERNYATAAN iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
BAB I 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Purumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
BAB II 11
A. Kajian Teori 11
1. Perdagangan Internasional 11
2. Manfaat Perdagangan Internasional 13
3. Teori tentang perdagangan internasional 16
4. Ekspor 20
5. Teori Produksi 23
6. Teori Nilai Tukar 24
7. Hubungan antara Variabel 26
B. Penelitian Terdahulu 31
C. Kerangka Konseptual 32
D. Hipotesis 34
BAB III 36
A. Jenis Penelitian 36
B. Definisi Operasional 36
1. Nilai Ekspor (Y) 36

2. Jumlah Produksi Kopi Indonesia (X1) 37
3. Jumlah Konsumsi Dunia (X2) 37
4. Kurs (X3) 37
C. Teknik Analisis Data 37
1. Analisis Deskriptif 37
2. Analisis Induktif 38
BAB IV 43
A. Hasil Penelitian 43
1. Gambaran Umum tentang Daerah Penelitian 43
2. Produksi Kopi Indonesia 45
3. Konsumsi Kopi Dunia 46
4. Perkembangan Kurs 48
5. Nilai Ekspor 49
6. Analisis Induktif 50
B. Pembahasan 61
BAB V 68
A. Kesimpulan 68
B. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN 74

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jumlah Produksi Kopi di Indonesia pada tahun 2014-2019 4
Tabel 2. Jumlah Konsumsi kopi dunia tahun 2015-2019 (ton)..... 6
Tabel 3. Perkembangan Kurs tahun 2015-2019 (Rp terhadap US$)..... 7
Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda 52
Tabel 5. Hasil Multikolinearitas..... 54
Tabel 6. Hasil uji Heterokedastisitas dengan test: White..... 56
Tabel 7. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)..... 57
Tabel 8. Hasil Uji t..... 58

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Perkembangan Ekspor Komoditas Unggulan Perkebunan Indonesia Tahun 2015-2019 (dalam ribuan Ton) 3
Gambar 2. Kerangka Konseptual 34
Gambar 3. Produksi Kopi Indonesia Tahun 1990-2019 (Ton) 46
Gambar 4. Konsumsi Kopi di Dunia Tahun 1990-2019 (Ton) 48
Gambar 5. Perkembangan kurs Rupiah terhadap US$ Tahun 1990-2019 49
Gambar 6. Nilai ekspor Kopi di Indonesia Tahun 1990-2019 (US$) 50
Gambar 7. Hasil Uji Normalitas dengan Jarque-Bera..... 55

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Tabel t ……..... 71
Lampiran 2. Tabel F ……... 72

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan kestabilan Ekonomi suatu Negara pada masa globalisasi ini sangat bergantung pada kegiatan perdagangan Internasional, efek globalisasi memaksa hampir seluruh negara menjalankan sistem perekonomiannya dengan sistem ekonomi terbuka yang memudahkan terjadinya perdagangan Internasional, dengan adanya perdagangan Internasional menjadikan terlaksananya suatu hubungan Ekonomi yang saling mempengaruhi dan saling menguntungkan. Kegiatan Perdagangan Internasional dengan sendirinya mampu membuat negara-negara yang ikut serta di dalam perdagangan Internasional bersaing dalam mengoptimalkan barang dan jasa yang akan diperdagangkan, sehingga memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa dengan kualitas baik dan harga terjangkau, selain itu, dampak nyata dari perdagangan Internasional bisa berupa terbukanya lapangan pekerjaan, kenaikan pendapatan, bertambahnya cadangan devisa, tersedianya faktor produksi dan masih banyak lagi.

Jika aktifitas perdagangan internasional adalah ekspor dan impor, maka di antara satu dari komponen tersebut dan kedua-duanya adalah motor bagi pertumbuhan (Hasoloan, 2013: 103). Kegiatan ekspor mengambil peran fundamental dalam kegiatan transakasi antar-negara. Negara-negara yang melakukan kegiatan ekspor akan memperoleh benefit atau keuntungan yang

banyak dimana diantaranya dapat memperluas pasar dengan tambahan adanya pasar luar negeri, memacu kelancaran arus perdagangan domestik dan memberikan *multiplier effect* terhadap kegiatan ekonomi lainnya, dan mengatasi problema berlebihnya produksi dalam negeri sehingga industri domestik tetap melakukan produksi dengan baik dan optimal (Pambudi, 2011).

Kegiatan ekspor dapat menolong suatu negara untuk memperoleh keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki. Dalam ekspor non migas, terdapat tiga sektor yang berperan penting yakni sektor pertanian, pertambangan dan industri, Sektor pertanian di Negara Indonesia menghasilkan banyak komoditas. Menurut Apridar (2012), salah satu cara untuk mendongkrak negara melakukan perdagangan internasional yaitu dengan melakukan kegiatan ekspor di bidang perkebunan atau subsektor dari pertanian, yang nanti akan menghasilkan keuntungan dari menjual pada negara lain dan tentunya dapat meningkatkan pendapatan dan juga tambahan cadangan devisa negara. Sektor pertanian memiliki peranan yang vital dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Subsektor perkebunan memilliki peran penting dalam meningkatkan laju pertumbuhan dan perekonomian negara, terlihat dari beberapa komoditasnya yang mampu bersaing di pasar dunia dan menjadi andalan Indonesia dalam sektor ekspor. Peranan tersebut menjadi semakin penting mengingat perkebunan merupakan subsektor yang berbasis sumber daya alam yang tanpa dan relatif tidak bergantung pada komponen-

komponen impor sebagai bahan bakunya sehingga memudahkan dalam proses pemroduksian.

Gambar 1. Perkembangan Ekspor Komoditas Unggulan Perkebunan Indonesia Tahun 2015-2019 (dalam ribuan Ton)

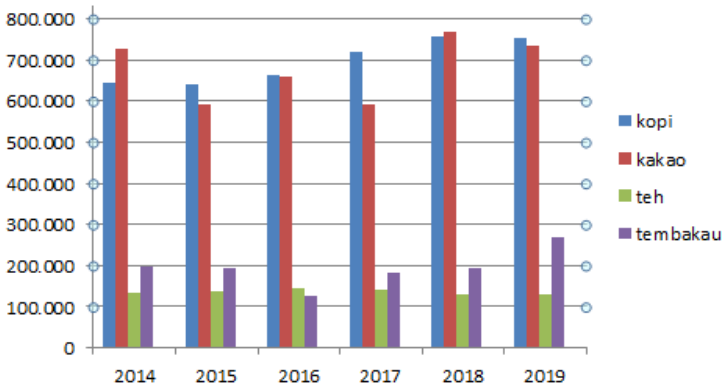

Sumber: *Badan Pusat Statistik 2019* (diolah)

Dari gambar di atas dapat dilihat perkembangan beberapa komoditas ekspor unggulan Indonesia dari tahun 2015-2019 yang terus berfluktuasi. Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa komoditas kopi merupakan komoditas yang lebih dominan dari komoditas-komoditas lainnya, dari periode 2015-2019, tahun 2018 adalah tahun dimana ekspor kopi Indonesia berada di puncaknya, pada tahun 2018 Indonesia mampu mengekspor kopi pada kisaran angka 750 ribu ton lebih ke negara-negara importer, akan tetapi tingginya Ekspor Kopi Indonesia tidak memiliki dampak ekonomi yang berarti kepada para petani dan pegiat kopi di Indonesia, hal ini disebabkan karena produktivitas perkebunan kopi di Indonesia yang masih rendah, produktivitas perkebunan yang lemah adalah penghalang utama dalam peningkatan total nilai yang dihasilkan oleh sektor kopi Indonesia

Kopi (*Coffea sp)* adalah spesies tanaman berbentuk pohon dan termasuk dalam famili *Rubiaceae* dan genus *Coffea.* Tanaman ini tumbuh tegak, bercabang, dan dapat mencapai tinggi 12 m. tanaman kopi terdiri dari jenis *Coffea Arabica, Coffea robusta, dan Coffea liberica.* Kopi merupakan salah satu komoditas perdagangan yang penting di dunia dan dibudidayakan di banyak Negara (Gabriele dan Vanzetti, 2008; Wulandari, 2010; Kanaka dan Chinadurai, 2012). Kopi merupakan komoditas ekspor yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi di pasaran dunia di samping merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang juga dikembangkan di berbagai daerah di Indonesia. Lebih dari dua abad kopi diusahakan penanamannya di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi baik di dalam maupun di luar negeri, lebih dari 90 persen tanaman kopi diusahakan oleh rakyat.

Tabel 1. Jumlah Produksi Kopi di Indonesia pada tahun 2014-2019

No	Tahun	Satuan (Ton)
1	2014	643.857
2	2015	639.355
3	2016	663.871
4	2017	717.962
5	2018	756.051
6	2019	752.511

Sumber :*Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019*

Pada tabel 1.1 menunjukkan produksi kopi (dalam satuan ton) selama tahun 2014 hingga 2019 di Indonesia, berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa terjadi fluktuasi pada jumlah produksi kopi di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2019 hal ini disebabkan karena faktor iklim yang tidak menentu yang menimbulkan resiko dan dampak bagi produksi kopi Indonesia, kemarau panjang yang terjadi menyebabkan tidak tercukupinya

kebutuhan air pada tanaman yang menjadi pemicu utama produksi kopi menjadi terganggu, sedikitnya peremajaan tanaman yang dilakukan petani pengelola tanaman kopi di Indonesia juga menjadi penyebab rendahnya produktivitas perkebunan kopi Indonesia, dan benih tanaman yang digunakan petani kebanyakan berasal dari biji sapuan dengan tingkat produktivitas relatif lebih rendah, dan tingkat investasi yang rendah dalam mendanai pergantian stok tanaman yang telah berumur juga turut serta dalam permasalahan penurunan produksi kopi di Indonesia meskipun demikian jumlah produksi kopi di Indonesia tetap berada di angka 500.000 ton lebih.

Hal ini menunjukkan bahwa produksi kopi di Indonesia berada dalam skala produksi yang *masif*. Tingginya jumlah produksi kopi ini menandakan bahwa tanaman kopi memiliki prospek ekonomi yang sangat baik untuk diusahakan oleh petani dan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai komoditas yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan demi mengurangi angka kemiskinan, sekaligus sebagai upaya konservasi dan pemanfaatan lahan-lahan *marginal* yang selama ini kurang mendapat perhatian serius oleh pemerintah.

Konsumsi kopi dunia memiliki pengaruh dalam perkembangan volume ekspor kopi suatu negara, dengan kondisi generasi milenial yang sedang tren pada masa ini, kopi bukan lagi hanya sebagai minuman yang hanya untuk dikonsumsi tetapi juga sebagai gaya hidup dan kultur yang terus berkembang di tengah masyarakat dunia saat ini, hal ini terlihat dari melonjaknya konsumsi kopi dunia dibandingkan beberapa dekade lalu,

tingginya angka konsumsi kopi dunia menjadikan permintaan akan kopi juga ikut tinggi, sehingga memberikan peluang bagi Indonesia untuk terus meningkatkan volume ekspor dalam memenuhi kebutuhan kopi di pasar global, Indonesia mesti pintar memanfaatkan kondisi pasar kopi dunia pada saat ini, karena jika tingginya permintaan kopi dunia dan kopi Indonesia mampu memenuhi permintaan tersebut dengan kualitas dan kuantitas yang baik, maka hal tersebut berdampak kepada kesejahteraaan petani karena tingginya nilai jual kopi dan juga dapat menambah devisa Negara karena melakukan pergerakan di sektor ekspor . Berikut adalah data yang menunjukkan kenaikan konsumsi kopi dunia periode 2011 sampai 2015

Tabel 2. Jumlah Konsumsi kopi dunia tahun 2015-2019 (ton)

Tahun	Konsumsi kopi dunia
2015	2.840.940
2016	3.770.710
2017	4.682.620
2018	4.852.120
2019	4.800.760

Sumber : *International Coffee Organization* (ICO), 2019.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa konsumsi kopi dunia berada pada tren positif dimana konsumsi kopi selalu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini juga mengindikasikan permintaan akan kopi dunia akan ikut meningkat tiap tahunnya dikarenakan peningkatan konsumsi kopi dunia ini, dalam periode 2015-2019 konsumsi tertinggi berada pada tahun 2018 dimana angka konsumsi kopi dunia berada pada 4.852.120 ton, berbanding terbalik dengan jumlah konsumsi kopi dunia yang terus meningkat, produksi kopi Indonesia malah mengalami fluktuasi pada periode tersebut, hal ini mesti menjadi perhatian yang serius karena jika konsumsi

kopi dunia selalu berada tren yang positif sedangkan jumlah produksi kopi Indonesia berada pada tren yang negatif akan dikhawatirkan Indonesia bakal defisit bahan baku sehingga memaksa Indonesia untuk melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan domestik. Negara Indonesia harus terus meningkatkan kualitas kopi dan produktifitas perkebunan kopinya dengan melakukan kolaborasi antara pemerintah dan petani serta perhatian dari pemangku kebijakan, dikarenakan Negara Indonesia adalah pemain penting dalam pasar kopi global.

Dalam melancarkan transaksi kegiatan perdagangan internasional maka ditetapkanlah satuan mata uang global yaitu nilai tukar Indonesia rupiah terhadap dollar AS sebagai alat pembayaran dari transaksi internasional, nilai tukar ini sangat mempengaruhi kegiatan impor ekspor suatu Negara, Nilai tukar mata uang merupakan harga dari suatu mata uang terhadap mata uang lain, Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan variabel makro yang pergerakannya memberi dampak yang sangat berarti bagi perekonomian dalam negeri maupun bagi kegiatan perdagangan internasional suatu negara,

Tabel 3. Perkembangan Kurs tahun 2015-2019 (Rp terhadap US$)

Tahun	Nilai Tukar Rupiah
2015	13.795
2016	13.436
2017	13.548
2018	14.481
2019	13.901

Sumber : *Badan Pusat Statistik (2019)*

Pada Tabel 1.3 di atas terlihat jelas bahwa dari periode 2015-2019 Rupiah selalu mengalami depresiasi nilai tukar dimana pada tahun 2016 merupakan depresiasi terendah dalam periode tersebut yakni terdepresiasi

sebesar 13 % dari tahun sebelumnya atau berada pada level Rp. 13.436. Penyebab melemahnya nilai tukar rupiah pada tahun 2016 adalah keluarnya sejumlah besar investasi dari Indonesia, karena dalam proses ini, investor banyak melakukan pertukaran mata uang Rupiah dengan mata uang asing dan juga meningkat pesatnya perekonomian Amerika. Menurut (Mankiw, 2006) Kurs merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan ekspor, sebagaimana dalam teori Mundell Fleming (Mankiw, 2007) yang menjelaskan hubungan antara nilai tukar dengan ekspor dimana nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor

Komoditas Kopi merupakan hasil pertanian dengan nilai ekspor yang besar, prospek kopi cukup menjanjikan, namun perdagangan kopi di Indonesia masih menemukan banyak permasalahan. Ekspor kopi Indonesia harus tetap dikembangkan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing internasional sektor kopi sebagai sub sektor pertanian Indonesia, nilai ekspor komoditas kopi merupakan salah satu andalan bagi negara Indonesia dalam menutupi devisa yang dikeluarkan untuk biaya impor komoditas-komoditas lainnya dalam membantu pemerintah untuk menstabilkan perekonomian.

Sektor Kopi merupakan komoditas unggulan yang memegang peranan utama atas kontribusinya dalam menghasilkan devisa umum dari kegiatan ekspor kopi Indonesia ke luar negeri, peranan sektor kopi bagi masyarakat Indonesia secara khusus adalah dengan terbukanya kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan bagi buruh-buruh pertanian, serta menjadi sumber pendapatan bagi petani yang bekerja mengolah lahannya pada

kegiatan kopi karena berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 bahwa 98% areal perkebunan kopi Indonesia adalah perkebunan yang dikelola oleh perkebunan rakyat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "***Analisis Determinan Nilai Ekspor Kopi Indonesia***"

B. Purumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh Jumlah Produksi Kopi Indonesia terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia
2. Sejauh mana pengaruh Jumlah Konsumsi Kopi Dunia terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia
3. Sejauh mana pengaruh Kurs terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia
4. Sejauh mana pengaruh Jumlah Produksi Kopi Indonesia, Jumlah Konsumsi Kopi Dunia, dan Kurs Secara Bersama-sama Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh:

1. Jumlah Produksi Kopi Indonesia terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia
2. Jumlah Konsumsi Kopi Dunia terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia

3. Kurs terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia
4. Jumlah Produksi Kopi Indonesia, Jumlah Konsumsi Kopi Dunia, dan Kurs Secara Bersama-sama Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Ekonomi (S1) pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Penelitian ini diharapkan menjadi saran atau pertimbangan bagi pemerintah untuk lebih baik dalam memperhatikan komoditas kopi yang merupakan komoditas unggulan ekspor kopi Indonesia
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sarana mempelajari bagaimana pengaruh Produksi Kopi Indonesia, pengaruh Konsumsi Kopi Dunia, dan Pengaruh kurs terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia
4. Bagi peneliti lain sebagai bahan acuan atau perbandingan serta tambahan wawasan berpikir di masa yang akan datang

BAB II
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Perdagangan Internasional

Boediono (2001:48) mengatakan perdagangan Internasional adalah proses pertukaran atau transaksi yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain tidak hanya antar suatu negara dengan negara lainnya. Dalam ilmu ekonomi Perdagangan dimaknai sebagai alur transaksi yang dilandasi atas kehendak sukarela tanpa paksan dari kedua belah pihak atau lebih. Pemikiran tentang ekonomi dan sub sistem ekonomi didalamnya merupakan teori yang sangat panjang dan lama. Sejak manusia mengenal dan melakukan kerjasama dalam memperoleh tujuannya, teori tentang ekonomi dan pasar telah lebih dahulu berkembang (Wing, 2007:112).

Berdasarkan sejarah ilmu pengetahuan dapat dilihat bahwa negara-negara maju memiliki karakteristik produk yang berbasis teknologi industri, sedangkan negara berkembang memiliki karakteristik produk yang berdasarkan sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan dan perikanan. Perdagangan dapat mempermudah suatu kegiatan dalam memperoleh barang yang tidak dapat di produksi oleh suatu Negara dikarenakan terbatasnya Sumber Daya. Perdagangan antara dua negara atau lebih yang mencakup sektor ekspor dan impor oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain berdasarkan kesepakatan bersama dan

memperoleh mutualisme bersama kegiatan ini disebut sebagai perdagangan internasional (Case & Fair 2007).

Perdagangan Internasional adalah transaksi barang dan jasa yang terjadi melampaui batasan negara, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Vernon, berpindahnya modal terkhusus untuk investasi langsung, diawali dengan adanya perdagangan internasional (Appleyard, 2004) Perdagangan internasional dibutuhkan dalam mendapatkan manfaat yang memungkinkan dari adanya spesialisasi, ketika terjadi perdagangan internasional yang berupa ekspor dan impor, akan menimbulkan kemungkinan untuk pemindahan tempat produksi dan mendorong masing-masing negara ke arah spesialisasi dalam produksi barang dan jasa di mana Negara tersebut lebih memiliki keunggulan di sektor tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 7 tahun 2014 tentang perdagangan, perdagangan adalah adalah susunan pekerjaan yang berkaitan dengan pertukaran barang dan jasa domestik dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan jasa untuk memperoleh hasil dari transaksi itu. Perdagangan luar negeri adalah transaksi yang mencakup kegiatan Ekspor dan Impor atas barang dan atau perdagangan jasa yang melampaui batas wilayah suatu negara.

Perdagangan Internasional berkaitan dengan alokasi yang pas dan penggunaan sumber daya yang efisien. Perdagangan Internasional

juga memperhatikan alokasi sumber daya ekonomi antar negara. Alokasi tersebut dilakukan di pasar dunia melalui perdagangan internasional di bawah konsep perdagangan bebas, produk terbaik di produksi dan di jual di pasar yang lebih kompetitif dan manfaat produksi yang efisien dan kualitas yang lebih baik dengan harga yang lebih rendah tersedia untuk semua orang di dunia.

Menurut Vijayasri G. V (2013:112) Salah satu prinsip dasar perdagangan Internasional adalah bahwa seseorang harus membeli dan melayani dari negara yang memiliki harga terendah dan menjual barang dan jasanya ke negara yang memiliki harga tinggi, hal ini bagus untuk pembeli dan penjual dan juga negara-negara memiliki peluang untuk mempercepat laju perkembangan ekonomi mereka.

2. Manfaat Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional merupakan salah satu faktor yang mampu menjadi penggerak terjadinya pertumbuhan di suatu Negara. Perdagangan bisa menjadi motor bagi pertumbuhan (trade as engine of growth, Salvatore, 2004). Perdagangan antar Negara bisa menguntungkan dimana suatu Negara tidak menghasikan suatu barang tertentu yang di butuhkan oleh Negara lain, kekurangan ini menjadikan dua negara yang tersebut akan menukar barang produksinya untuk memenuhi kebutuhan di negaranya. Nopirin (2011:26)

Menurut Sadono Sukirno setiap negara yang melakukan perdagangan dengan negara lain tentunya akan memperoleh manfaat bagi negara tersebut. Manfaat tersebut antara lain:

a. Memperoleh barang yang tidak ada dan tidak dapat diproduksi di negara sendiri.

   Faktor produksi di setiap negara berbeda-beda, banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil tersebut. Faktor-faktornya antara lain kondisi geografis, cuaca, tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan lainnya. Perdagangan Internasional membantu negara-negara memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat diproduksi di negaranya sendiri.

b. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi

   Spesialisasi menjadi sebab utama terjadinya kegiatan perdagangan Internasional berdasarkan keuntungan yang diperoleh dari hal tersebut. Meskipun suatu negara dapat memproduksi barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi ada kalanya melakukan impor adalah hal yang terbaik yang dapat dilakukan negara tersebut. Dengan adanya spesialisasi dalam perdagangan, setiap negara dapat memperoleh keuntungan sebagai berikut:

   1) Efisiennya penggunaan faktor produksi.
   2) Penggunaan lebih banyak barang dari yang biasa di produksi.
   3) Terjadinya efek *multiplier* sehingga pasar meluas

      Terkadang para pengusaha tidak menjalankan alat produksinya dengan maksimal karena mereka khawatir bakal terjadi produksi

berlebih, yang mengakibatkan harga turun. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan alat produksinya dalam hal ini mesin secara maksimal dan menjual kelebihan produksi tadi keluar negeri.

c. Transfer teknologi modern

Perdagangan luar negeri yang memungkinkan satu negara untuk belajar teknik produksi yang lebih efisien serta cara manajemen yang lebih modern.

Akibat perdagangan internasional.

1) Meningkatkan hubungan antar negara yang bertransaksi.
2) Membuka lowongan pekerjaan.
3) Menambah penghasilan devisa negara.
4) Pertukaran serta perluasan teknologi yang memungkinkan mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara.
5) Pola hidup konsumtif meningkat serta ketergantungan suatu negara kepada negara lain.
6) Dapat mematikan produksi dan usaha dalam negeri yang tidak mampu bersaing dengan Negara lain.

d. Menjalin Persahabatan Antar Negara

Dengan adanya perdagangan Internasional akan memunculkan hubungan yang saling membutuhkan antara pelaku pasar perdagangan Internasional, Negara yang tidak memiliki sumber daya untuk memproduksi sebuah output akan mengimpor sumber

daya tersebut dari negara yang memiliki, hal ini menjadi dasar adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antar negara pelaku pasar pasar perdagangan Internasional.

3. Teori tentang perdagangan internasional

a. Teori Klasik - Keunggulan Absolut

Teori absolut dari Adam Smith merupakan teori yang fundamental sebagai dasar dari teori perdagangan Internasional. Suatu negara akan melakukan spesialisasi terhadap ekspor suatu jenis barang tertentu, dimana negara tersebut mempunyai keuntungan absolut (*absolute advantage)* dari negara lain yang memproduksi barang yang sama dan tidak memproduksi ataupun melakukan impor jenis barang lain dimana negara tersebut tidak memiliki keunggulan absolut (*absolute disadvantege)* terhadap negara lain yang memproduksi barang sejenis atau suatu negara akan mengekspor atau mengimpor suatu jenis barang jika negara tersebut dapat atau tidak dapat memproduksinya lebih efisien atau lebih murah dari negara lain. Semakin tinggi produksi maka ekspor suatu negara juga akan meningkat hal tersebut telah dibuktikan oleh Adam Smitih dalam Teori ini.

Di dalam teori klasik, tenaga kerja merupakan satu-satunya faktor produksi yang terisolate atau berdiri sendiri. Sedangkan faktor lain seperti kapital atau modal tidak. Artinya kedua faktor produksi tersebut tidak dapat di substitusikan atau jika kapital ditambah tanpa ada penambahan faktor lain seperti tenaga kerja, maka hal ini tidak akan mempengaruhi volume produksi. Jadi, hubungan antar kedua faktor produksi tersebut

sifatnya komplementer dalam takaran yang sama atau tetap. Dalam fungsi produksi hal ini dapat juga dilihat dari marginal biaya alternatif yang tidak tetap tidak berubah (*constant return to scale*). Harga merupakan faktor penentu satu-satunya tingkat keunggulan negara dalam memproduksi suatu barang tertentu, yang berarti, faktor-faktor lain seperti bentuk, kualitas, ketahanan produk (*durability*), dan faktor lainnya tidak memiliki kontribusi sama sekali (Tambunan, 2001).

b. Teori Klasik - Keunggulan komparatif

Teori keunggulan absolut menjelaskan bahwa pada perdagangan internasional antara dua negara akan terjadi jika kedua negara itu saling memperoleh manfaat dan ini hanya terjadi bila masing-masing negara memiliki keunggulan absolut yang berbeda, hal ini menjadi persoalan dalam penerapan terjadinya antar-negara pada saat itu. Teori keunggulan komparatif dari J.S Mill dan David Richardo muncul sebagai pengkritik sekaligus sebagai bentuk usaha dan penyempurnaan atau perbaikan dari Teori Adam Smith tersebut. J.S Mll dan David Ricardo berpikiran bahwa dasar terjadinya perdagangan internasional pada prinsipnya tidaklah berbeda.

J.S Mill beranggapan bahwa suatu negara yang memiliki keunggulan komparatif dari negara lain terhadap suatu barang akan mengkhususkan diri pada kegiatan ekspor sedangkan apabila

negara tersebut memiliki kerugian komparatif pada suatu barang akan mengkhususkan kegiatannya pada impor, atau suatu negara akan melakukan ekspor barang bila barang itu dapat ditekan biaya produksinya, dan jika barang tersebut diproduksi sendiri tetapi memerlukan biaya yang lebih besar maka negara tersebut akan melakukan impor (Tambunan, 2001). Sedangkan menurut David Ricardo perdagangan antara dua negara akan terjadi apabila masing-masing negara memiliki biaya relatif yang terkecil dari jenis barang yang berbeda, biaya relatif terkecil dan jenis barang yang berbeda merupakan dasar pemikiran dari David Ricardo.

Jadi, penekanan Ricardo pada perbedaan efisiensi relatif antar negara dalam memproduksi dua atau lebih jenis barang yang menjadi dasar terjadinya perdagangan internasional, sebagai contohnya Indonesia dan Malaysia sama-sama memproduksi kopi dan timah, Indonesia mampu memproduksi kopi dengan efisien dan biaya yang murah tetapi tidak mampu memproduksi timah dengan efisien dan harga yang lebih murah, sebaliknya Malaysia mampu dalam memproduksi timah dengan biaya yang murah dan efisien, tetapi tidak mampu memproduksi kopi dengan biaya yang murah dan efisien, dengan begitu Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam pemroduksian kopi ketimbang malaysia dan malaysia memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi timah dibanding Indonesia, perdagangan akan saling

menguntungkan apabila Indonesia dan Malaysia bersedia bertukar kopi dan timah.

Perdagangan berlangsung karena adanya simbiosi mutualisme yang saling menguntungkan. Setiap negara memiliki kemampuan atau sumberdaya yang berbeda satu sama lain serta kehendak untuk mengkonsumsi barang dalam jumlah yang berbeda satu sama lain. Suatu negara menginginkan barang yang tidak di produksi dan dimiliki di negaranya hal ini dapat diperoleh dengan membelinya dari negara lai . Perbedaan preferensi (kebutuhan, keinginan) serta variasi sumber daya fisik dan finansial yang dimiliki setiap negara menjadikan transaksi atau pertukaran terjadi yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

Suatu negara akan beruntung jika dapat menukarkan barang yang dimilikinya, yang menurutnya sudah lebih dari cukup untuk mendapatkan barang yang mendesak dan tidak atau kurang ia miliki guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya tersebut, karena pada dasarnya mustahil bagi suatu negara untuk membuat sendiri segala sesuatu yang diperlukannya, maka setiap negara akan merasakan keuntungan dengan terlibat dalam pertukaran atau kegiatan-kegiatan dimana mereka bisa memanfaatkan keunggulan komparatif (*comparative advantage)* yang mereka miliki, pada akhirnya berkembanglah suatu peristiwa yang kemudian disebut sebagai spesialisasi atas dasar

keunggulan komparatif yaitu setiap pihak memproduksi sesuatu yang paling dikuasai yang bisa ditemukan dimana saja (Tambunan, 2001)

c. Teori Permintaan dan Teori Penawaran

Perbedaan penawaran dan permintaan ialah hal yang mempelopori terjadinya transaksi atau kegiatan perdagangan pada dua negara, hal inilah yang mendasari teori permintaan dan penawaran. Perbedaan permintaan terjadi karena adanya perbedaan dalam tingkat pendapatan per kapita serta selera masyarakat dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi permintaan (konsumsi) masyarakat antar suatu negara, sedangkan perbedaan penawaran terjadi karena adanya perbedaandalam jumlah atau kualitas dari faktor-faktor produksi derajat teknologi, faktor eksternalitas dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi produksi atau penawaran (Tambunan, 2001).

4. Ekspor

Ekspor dapat diartikan suatu total penjualan barang yang dapat dihasilkan suatu negara, kemudian diperdagangkan kepada negara lain dengan tujuan mendapatakan devisa. Suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain yang tidak dapat menghasilkan barang-barang yang dihasilkan negara pengekspor.

Todaro (2002) mengatakan, ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang mempengaruhi serta menumbuhkan

permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya sektor industri-industri besar, dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel, dengan kata lain ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang sedang berkembang berkemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju.

Barang produksi suatu negara dapat di ekspor apabila barang tersebut dibutuhkan oleh negara lain dan permintaan dalam negeri telah tercukupi, tetapi negara tidak dapat mengekspor jika produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri. Kemampuan negara untuk memproduksi barang-barang yang dapat bersaing dalam pasar Internasional merupakan faktor yang sangat penting. Artinya, mutu dan harga barang yang akan di ekspor setidaknya sama baik bahkan lebih berkualitas dengan yang tersebar dalam pasar internasional.

Selera masyarakat di dunia memiliki peranan yang penting dalam menentukan kegiatan ekspor suatu negara. Bisa dikatakan secara umum bahwa semakin banyak jenis barang yang disukai oleh masyarakat dunia dan memiliki keistimewaan yang dihasilkan oleh suatu negara, semakin banyak ekspor yang akan dilakukan negara tersebut (Sukirno, 2008)

Berikut ini adalah beberapa faktor dapat yang mempengaruhi ekspor:

a. Adanya tingkatan persaingan dengan negara-negara lain

   Hal ini mengakibatkan negara negara yang terlibat perdagangan internasional berkompetisi dalam menyempurnakan barang ataupun komoditas ekspornya

b. Adanya permintaan dari luar negeri

   Semakin tinggi permintaan dari luar negeri akan menjadikan Negara pengekspor lebih memperhatikan produktivitas barang maupun komoditas ekspornya

c. Produksi

   Dalam proses produksi, faktor produksi akan diubah menjadi hasil produksi atau produk jadi oleh perusahaan. Menurut Sugiarto dkk (2007), kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output* sebagai produksi. Selain itu produksi adalah proses untuk menciptakan atau menambah *value* suatu barang dalam memenuhi kebutuhan.

d. Konsumsi

   Dalam pemenuhan kebutuhan dilakukanlah suatu kegiatan yang disebut sebagai konsumsi dimana yang mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa. Pada ilmu makro ekonomi, kegiatan masyarakat dalam membelanjakan sebagian dari penghasilannya untuk mendapakan hal yang diinginkan dalam rangka pemenuhan kepuasan atau kebutuhan disebut juga sebagai pengeluaran konsumsi

e. Nilai tukar

   Nilai tukar atau kurs adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat kini atau di

kemudian hari antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Harga satu unit mata uang asing yang dikonversikan kepada mata uang domestik disebut sebagai nilai tukar atau dapat juga dikatakan harga uang domestik terhadap mata uang asing.

Ekonom biasanya membedakan nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal (nominal exchange rate) adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Nilai tukar riil (real exchange rate) adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. (Mankiw, 2007).

Dalam menentukan angka rata-rata untuk menghitung nilai tukar efektif dipergunakan suatu bobot atas suatu mata uang tertentu. Bobot tersebut bisa berupa bagian dari perdagangan suatu negara dengan negara lain. Nilai tukar efektif ini dapat dihitung antara satu negara dengan negara lain (bilateral) atau satu negara dengan beberapa negara (multilateral).

5. Teori Produksi

Menurut Sofjan Assauri (2008;7) Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambahkan kegunaan (*utility)* sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan dimana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja dan, skill. Menurut Pindyck dan Rubinfeld produksi adalah perubahan dari dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih ouput (produk).

Menurut Bambang Prishardoyo (2005) menjelaskan bahwa produksi adalah kegiatan yang dilakukan unuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menghasilkan barang atau meningkatkan nilai guna suatu barang dan jasa, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa produksi ialah kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan industri untuk mengubah faktor-faktor produksi atau menambah nilai gunanya secara efektif dan efisien menjadi sebuah produk yang bernilai guna untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan untuk dijual dengan harga yang kompetitif di pasar global guna memperoleh keuntungan dari transaksi.

Suatu proses produksi dapat dikatakan tepat jika proses produksi tersebut efisien. Artinya, dengan sejumlah input tertentu dapat menghasilkan output yang maksimum. Atau, untuk menghasilkan output tertentu digunakan input minimum. Dalam memutuskan barang yang akan dihasilkan, produsen selalu bertindak rasional (Soeratno, 2003).

6. Teori Nilai Tukar

Dalam perdagangan internasional akan ditemukan banyaknya pertukaran mata uang baik satu maupun lebih mata uang yang berbeda bagi negara-negara yang tergabung di dalam perdagangan internasional tersebut, maka negara-negara yang tergabung mesti menyamakan sistem moneternya yaitu alat pembayarannya, dalam melakukan transaksi perdagangan internasioanl digunakanlah valuta asing, transaksi ini akan menciptakan permintaan dan penawaran

terhadap suatu mata uang tertentu, nilai tukar atau kurs menunjukkan seberapa besar rupiah dibutuhkan untuk mendapatkan uang asing.

Menurut Nopirin (2012:163) nilai tukar merupakan Harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut exchange rate atau kurs.

Menurut Sadono Sukirno (2011:397) “nilai tukar merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya, Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya”. Menurut Mahyus Ekananda (2014:168) Nilai tukar adalah: “harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama”.

Para ekonom membedakan nilai tukar menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal (nominal exchange rate) adalah relatif dari mata uang dua negara. Nilai tukar riil (real exchange rate) adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. (Mankiw, 2007). Sebagai suatu angka rata-rata biasanya dalam menghitung nilai tukar efektif tersebut dipergunakan suatu bobot atas suatu mata uang tertentu. Bobot tersebut misalnya

dapat berupa pangsa perdagangan suatu negara dengan negara lain. Nilai tukar efektif ini dapat dihitung antara satu negara dengan negara lain (bilateral) atau satu negara dengan beberapa negara (multilateral).

Berdasarkan definisi tentang kurs di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar atau kurs merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang asing.

7. Hubungan antara Variabel

a. Hubungan antara Produksi terhadap Ekspor

Produksi adalah perubahan masukan (*input)* bahan baku atau sumber daya (*resources)* menjadi keluaran (*output)* barang dan jasa yang mempunyai nilai tambah (*utility)*, keluaran dapat berupa produk akhir barang jadi maupun setengah jadi. Sumber daya atau faktor produksi yang digunakan dalam produksi barang dan jasa disebut sebagaai input. Masukan dapat berupa masukan tetap dan masukan berubah. Masukan tetap adalah masukan yang tidak berubah jumlahnya dalam proses produksi kendati keluaran berubah (bertambah atau berkurang). Masukan berubah adalah masukan yang berubah sejalan dengan perubahan keluaran (Pandjaitan, 2014).

Hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input disebut seagai produksi. Dengan pengertian tersebut diketahui bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan yang juga disebut faktor-faktor produksi menjadi keluaran (output) sehingga terjadi pertambahan nilai barang.

Kegiatan ekspor dapat menambah perbelanjaan barang-barang yang dikeluarkan sektor perusahaan dan menyebabkan lebih banyak barang yang akan diproduksikan. Dalam hal ini penelitian Makatita dkk (2016) menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif terhadap volume ekspor. Apabila produksi meningkat, maka ketersediaan barang akan meningkat sehingga permintaan akan suatu produk juga akan meningkat**.**

b. Hubungan antara Konsumsi Kopi Dunia terhadap Ekspor

Dalam buku General Theory of Employment, Keynes mengemukakan bahwa "jumlah konsusmsi agregat begitu bergantung pada jumlah pendapatan agregat". Hukum dasar psikologi, yang dijadikan landasan fndametal dari pengetahuan mengenali sifat manusia dari fakta secara empiris, adalah fakta laki-laki dan perempuan yang bersedia, dan ingin secara rata-rata, menaikkan jumlah konsumsi mereka ketika pendapatan meningkat, tetapi tidak sebanyak pendapatan mereka (Case & Fair, 2007). Disini dapat dilihat bahwa Keynes membuat 2 poin. Pertama, fungsi positif pendapatan adalah konsumsi. Dan yang kedua, rumah tangga yang berpenghasilan tinggi akan lebih tinggi tingkat konsumsinya daripada rumah tangga yang memliki tingkat pendapatan yang rendah.

Raharja dan Manurung dalam Pujoharso (2013) menjelaskan teori keynes menjelaskan bahwa pendapatan

disposable (*disposable income)* saat ini mempengaruhi konsumsi yang dilakui saat ini. Jika pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Selanjutnya, menurut Keynes ada ambang konsumsi minimal yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan, artinya tingkat konsumsi itu harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Kecenderungan mengkonsumsi menyoroti hubungan antara konsumsi dan pendapatan. Apabila pendapatan meningkat, konsumi juga akan meningkat, tetapi kenaikan ini tidak sebanyak kenaikan pada pendapatan tersebut. Tingkah laku konsumsi ini selanjutnya menjelaskan mengapa ketika pendapatan naik, saving akan naik. Teori keynes menunjukkan kepada kita bahwa jika kecondongan marginal mengkonsumsi tinggi, maka permintaan konsumsi, output, dan pekerjaan meningkat dengan laju yang lebih cepat dari pada kenaikan pendapatan (Sukirno, 2002).

Menurut James (2001) dalam memenuhi kebutuhan hidup dilakukanlah kegiatan konsumsi berupa pemanfaatan barang dan jasa. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun dalam artian setiap manusia adalah konsumen, tujuannya yaitu untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya

dan mencapai tingkat kemakmuran dengan terpenuhinya semua kebutuhan.

Tingkat konsumsi mengindikasikan tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat. Adapun pengertian kemakmuran adalah semakin tingi tingkat konsumsi maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi maka artinya semakin tidak makmur. Dalam penelitian Abolgagba, dkk (2010) menyatakan bahwa terhadap kegiatan ekspor variabel konsumsi memiliki pengaruh yang negatif. Penelitian Marciawar & Dersana (2015) juga menjelaskan bahwa konsumsi memiliki pengaruh yang negatif terhadap ekspor dan juga penelitian dari Rita Mariati (2009) mengungkapkan bahwa variabel konsumsi berpengaruh negatif terhadap ekspor. Namun pada penelitian Komaling (2013) menemukan adanya pengaruh positif variabel konsumsi terhadap ekspor**.**

c. Hubungan antara Nilai tukar terhadap Ekspor

Salvatore menyatakan nilai tukar atau kurs merupakan patokan satuan mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Dalam pasar intenasional atau perdagangan internasional transaksi selalu melibatkan satuan nilai tukar, karena setiap negara menggunakan mata uang yang berbeda. Nilai tukar adalah harga

yang harus dibayar oleh mata uang suatu negara untuk memperoleh mata uang dari negara lain. Harga yang harus dibayar inilah yang merupakan nilai tukar. Nilai tukar harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam suatu mata uang lainnya.

Nilai tukar memiliki peran yang fundamental dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena nilai tukar menjadikan possible bagi kita untuk mengkonversi harga-harga dari berbagai negara kedalam satuan nilai yang sama. Nilai tukar valuta asing berperan besar untuk menentukan besaran ekspor suatu barang. Transformasi pecahan satuan nilai tukar dapat berupa apresiasi ataupun depresiasi. Apresiasi mata uang suatu negara membuat harga-harga barang domestik menjadi lebih tinggi di luar negeri, sebaliknya depresiasi menyebabkan harga barang domestik menjadi lebih murah di luar negeri sehingga perubahan harga suatu barang berpengaruh terhadap permintaan atas barang tersebut. Dalam penelitian Albolgagba, dkk (2010) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ekspor. Namun pada penelitian Makatita, dkk (2016) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap ekspor.

B. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, dapat di lihat juga penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti sebelumnya yang menjadi acuan terhadap penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Desnky R dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Ekspor Kopi Indonesia dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya dengan variabel terikat adalah Ekspor Kopi Indonesia dan variabel bebas adalah PDRB Amerika, Produksi Kopi Indonesia, Harga Kopi Internasional dan Nilai tukar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variable produksi kopi dan harga kopi terhadap variable terikat dan terdapat pengaruh variable kurs dan PDRB Amerika secara parsial terhadap variabel terikat, kesamaan variabel antara peneliti penulis dengan peneliti terdahulu adalah Jumlah produksi dan nilai tukar terhadap ekspor.
2. Nopriyandi R, Haryadi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Ekspor Kopi Indonesia dengan Variabel bebas adalah Harga Kopi, PDB, dan nilai tukar dengan variabel terikat adalah Volume Ekspor Kopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga Kopi, PDB dan Nilai Tukar dalam jangka pendek sangat mempengaruhi volume ekspor kopi. Kesamaan variabel antara peneliti penulis dengan peneliti terdahulu adalah nilai tukar terhadap volume ekspor.
3. Lempira Christy Elisha (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan pendekatan *error correction model (ECM)* dengan variabel bebas

produksi kopi, harga kopi, dan kurs rupiah, dan variabel terikat adalah volume ekspor kopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi kopi, harga kopi dan kurs rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi. Kesamaan variabel antara peneliti penulis dengan peneliti terdahulu adalah produksi, kurs terhadap ekspor.

4. Kusandrina P (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia, dengan variabel penelitian Produksi Kopi Domestik (X1), Konsumsi Kopi Domestik (X2), Negara Konsumen Kopi Terbesar (X3), Harga Kopi Domestik (X4), Harga riil Kopi Internasional (X5), dan Nilai Tukar Riil (X6) dan Ekspor Kopi sebagai Variabel (Y), Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia adalah Produksi kopi Domestik, Harga riil kopi Internasional berpengaruh nyata terhadap Ekspor Kopi Indonesia. Kesamaan Variabel peneliti penulis dengan peneliti terdahuu adalah, Produksi kopi, Kurs dan Konsumsi Kopi Terhadap Ekspor

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menunjukan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan atas rumusan masalah. Secara teoritis bahwa produksi kopi Indonesia, Konsumsi kopi dunia, dan nilai tukar akan dapat mempengaruhi Nilai Ekspor Kopi Indonesia

Berdasarkan uraian di atas bahwa bentuk pengaruh jumlah produksi Indonesia dengan Nilai Ekspor Kopi memiliki dampak yang berarti semakin besar jumlah produksi Kopi yang dihasilkan maka semakin tinggi Nilai Ekspor Kopi Indonesia, sebaliknya jika semakin kecil Produksi Kopi Indonesia yang dihasilkan maka akan semakin kecil pula Nilai Ekspor Kopi yang akan dipasarkan.

Konsumsi Kopi Dunia memiliki dampak terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia, dimana apabila semakin tinggi tingkat Konsumsi Kopi Dunia maka semakin tinggi pula Nilai Ekspor yang akan dikirimkan oleh Indonesia, sebaliknya jika semakin rendah Konsumsi Kopi dunia maka akan semakin kecil pula Nilai Ekspor Kopi Indonesia.

Begitu juga dengan Kurs yang mempunyai dampak terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia. Apabila semakin tinggi Kurs maka akan semakin tinggi Nilai Ekspor Kopi yang akan di ekspor oleh Indonesia, sebaliknya semakin rendah Kurs maka semakin rendah Nilai Ekspor Kopi yang akan dipasarkan oleh Indonesia.

Berdasarkan uraian pola pikir di atas, dapat di deskripsikan bahwa jumlah Produksi Kopi Indonesia, Konsumsi Kopi Dunia dan Kurs mempunyai dampak terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Untuk lebih jelasnya dapat dirangkum dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

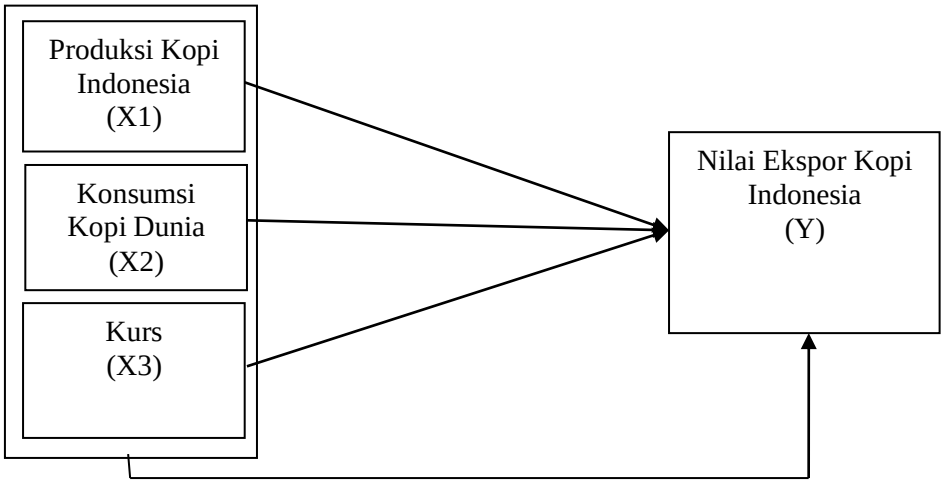

Gambar 2. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan pada masalah pokok dan landasan teori yang telah dikemukakan maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Jumlah Produksi Kopi Indonesia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Ekspor kopi Indonesia

   Ho : $\beta 1 = 0$

   Ha : $\beta 1 \neq 0$

2. Diduga Konsumsi Kopi Dunia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia

   Ho : $\beta 2 = 0$

   Ha : $\beta 2 \neq 0$

3. Diduga Kurs rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia

   Ho : $\beta 3 = 0$

   Ha : $\beta 3 \neq 0$

4. Diduga Jumlah Produksi Kopi Indonesia, Konsumsi Kopi Dunia, Kurs Rupiah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia

   Ho : $\beta 1 : \beta 2 : \beta 3 = 0$

   Ha : salah satu $\beta \neq 0$

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh produksi kopi Indonesia, konsumsi kopi dunia, dan kurs terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesiadengan menggunakan uji regresi linear berganda, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial jumlah produksi kopi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia
2. Secara parsial konsumsi kopi dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia
3. Secara parsial nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia
4. Secara bersama-sama produksi kopi Indonesia, konsumsi kopi dunia, dan kurs berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia(signifikan 0,000 < α = 0,05). Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda terlihat bahwa nilai korelasi antara jumlah produksi kopi Indonesia, konsumsi kopi dunia, dan kurs secara umum (R^2) adalah sebesar 0,55 artinya 55 % persen Nilai Ekspor Kopi Indonesiadipengaruhi oleh Produksi Kopi Indonesia, konsumsi kopi dunai, dan kurs sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah Indonesia dan lembaga swasta mulai memperhatikan pengelolaan kopi yang diusahakan oleh pegiat kopi Indonesia, peningkatan produksi kopi dalam negeri tetap mesti ditingkatkan, karena produksi berperan sangat vital dalam meningkatkan volume dan nilai ekspor kopi Indonesia. Akan tetapi mutu kopi yang diproduksi lebih harus diperhatikan lagi, karena berdasarkan penelitian Produksi Kopi Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia karena biji kopi yang di ekspor Indonesia adalah biji kopi yang bermutu rendah, kopi yang bermutu tinggi akan dihargai tinggi oleh pasar dunia dan dapat memberikan pengaruh terhadap nilai serta volume ekspor dan meningkatkan devisa negara.
2. Apresiasi maupun depresiasi nilai tukar rupiah akan sangat mempengaruhi keberlanjutan ekspor kopi Indonesia, Oleh karena itu, ada baiknya pemerintah Indonesia memudahkan mekanisme ekspor-impor di Indonesia seperti kemudahan berkas, mendampingi pengekspor agar tidak tertipu oleh importir luar, ataupun memberi edukasi atau membantu melabeli perusahaan-perusahaan asing yang telah terverifikasi dan terpercaya untuk dapat bertransaksi dengan para eksportir di Indonesia.sehingga para pengekspor di Indonesia memiliki *bargaining position* yang kuat dalam transaksi karena adanya back-up dari pemerintah secara langsung.

3. Agar terciptanya pendapatan yang lebih baik bagi petani kopi di Indonesia diharapkan pemerintah memberikan pengetahuan dan pelatihan agar tercipta inovasi baru sehingga mutu kopi yang dihasilkan menjadi lebih baik dan dihargai tinggi di pasar domestik maupun di pasar dunia sehingga dengan pendapatan petani yang meningkat maka akan dengan sendirinya anak muda Indonesia yang tertarik untuk menjadi petani akan terjun langsung ke dunia pertanian dan secara bersama-sama memajukan kembali pertanian Indonesia baik dengan tenaga maupun dengan wawasannya
4. Bagi ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan agar memperluas objek penelitiannya pada variabel lain diluar variabel yang telah diteliti, karena dalam penelitian ini koefisien yang didapatkan sebesar 55 % sehingga masih 45 % yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Albogagba, E. O, Onyekwere, N. C, Agbonkpolor, B. N, dan Umar, H. Y. 2010. *Determinans of Agricultural Eksports*. *Journal*. Nigeria. J. Hum Ecol 29 (3) : 181-184

Al Ghozy, Muhammad Ridho., Soelistyo, Aris., Kusuma, Hendra. 2017. Analisis Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal.* IE.VOL.1. 453-473

Appleyard, Dennis R, dan Alfred J. Field. 2004. *International Economics*, Third Edition, McGrawHiil Companies, USA

Apridar. 2012 *Ekonomi Internasional, Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya.* Yogyakarta. Graha Ilmu

Assauri, Sofjan. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2017

Case, Karl E. dan Ray. C Fair. 2003. Prinsip-Prinsip Ekonomi, Edisi Ketujuh Jilid 1. Jakarta: Erlangga

Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun). 2015.

Danim, Sudarwan. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia

Ekananda, Mahyus. 2014. Ekonomi Internasional. Jakarta: Erlangga

Elisha, CL, 2015. Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan Error Correction Model. *Jurnal.* EDAJ.VOL.4

Gabriele, A. and D. Vanzetti. 2008. Long black: *Export controls as a means of addressing coffee price instability*. Journal of Economic Integration 23 (2): 411- 433.

Hasoloan Jimmy. 2014. Ekonomi Moneter, Yogyakarta : CV.Budhi Utama

International Coffee Organization (ICO). 2015

James, Michael, 2001. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jakarta. Ghalia. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia 2015

Kementerian Dalam Negeri (Kemendag). 2015.